

UPAYA PENGEMBANGAN JIWA NASIONALISME MELALUI KEGIATAN BERYANYI

Dwi Astuti¹⁾ & Fahniar Eka Noviyanti²⁾
Universitas Muhammadiyah Purworejo
dwia59700@Gmail.com

Abstrak

Kegiatan menyanyikan lagu nasional lima belas menit sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan jiwa nasionalisme dalam diri peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar. Lagu yang dinyanyikan adalah lagu Kebangsaan Negara Indonesia seperti lagu Indonesia Raya, Bagimu Negeri, dan Syukur. Substansinya memberikan pesan moral kepada peserta didik melalui kegiatan menyanyikan lagu nasional tersebut, selain itu peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang nasionalisme. Kegiatan menyanyikan lagu nasional sebagai upaya guru dalam menanamkan jiwa nasionalisme kepada peserta didik. Upaya lain melalui penyampaian pesan moral dalam lirik lagu yang dinyanyikan dan variasi lagu nasional yang dinyanyikan.

***Kata Kunci:** bernyanyi, jiwa nasionalisme, dan sekolah dasar*

Abstract

Singing national songs for 15 minutes before and after learning process is one of the ways to increase students' nationalism in elementary school. The song which can be sung is Indonesian national songs, such as *Indonesia Raya*, *BagimuNegeri*, and *Syukur*. The purpose of this activity is to give moral messages in the song to the students by singing them and to give them knowledge about nationalism. Singing national songs is one of the ways used by teachers to cultivate students' nationalism and to deliver the moral value in the songs' lyrics.

***Keywords:** singing, nationalism, and elementary school*

PENDAHULUAN

Sekarang ini, anak usia remaja yang memiliki jiwa nasionalisme semakin menurun. Tidak hanya anak usia remaja saja, melainkan anak usia sekolah dasar juga sudah mulai tergerus zaman, sehingga anak kurang mendapatkan pengetahuan akan pentingnya jiwa nasionalisme. Kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan jiwa nasionalisme pada peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar. Menurunnya jiwa nasionalisme pada diri anak usia sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya

pengetahuan dari keluarga tentang pentingnya jiwa nasional dan kurangnya pantauan orang tua dalam pergaulan anak sehingga anak dalam bergaul tidak dapat membedakan antara yang boleh dilakukan anak seusianya dengan yang tidak boleh dilakukan oleh anak seusianya.

Salah satu bidang yang harus ada dalam pendidikan nilai moral adalah mengembangkan nilai nasionalisme. Seperti diketahui bahwa di era globalisasi ini semangat nasionalisme menjadi sangat penting untuk diberikan kepada anak usia dini. Dengan adanya pendidikan semangat nasionalisme diharapkan nantinya anak-anak akan tumbuh menjadi generasi-generasi bangsa yang mencintai negeri dan tanah airnya. Sebaliknya jika anak-anak tidak dibekali nilai-nilai nasionalisme yang kuat, di masa mendatang akan sangat rentan "dijajah" oleh berbagai hal dari luar. Penjajahan ini di antaranya budaya, tingkah laku dan lain sebagainya (Wuryandani, 2014).

KAJIAN TEORI

1. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Metode bernyanyi menurut para ahli :

- a. Nurandi mengungkapkan bahwa metode bernyanyi ialah suatu metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan.
- b. Saifun mengungkapkan bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang mempunyai 4 faktor pendorong agar lebih efektif dalam penggunaannya, yaitu konsentrasi, jiwa yang tenang, pengulangan dan motivasi diri.

Menurut pengertian benyanyi menurut para ahli diatas, maka dapat saya simpulkan bahwa benyanyi adalah suatu metode yang dilafazkan atau diungkapkan suatu kata atau kalimat dengan empat faktor pendorong yaitu kosentrasi, jiwa yang tenang, pengulangan dan motivasi diri. Bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat di sukai oleh semua anak supaya mereka

tidak merasa bosan dalam melakukan sebuah kegiatan, melalui bernyanyi tersebut anak juga bisa mengembangkan aspek bahasanya. melalui teknik bernyanyi itu anak bisa mengeluarkan ekspresinya di saat bernyanyi, jadi teknik bernyanyi itu juga bisa untuk menumbuhkan rasa semangat bagi anak dalam melakukan pembelajaran.

2. Nasionalisme

Indonesia merupakan negara yang merdeka di atas perjuangan para pahlawan dengan jiwa nasionalisme yang tinggi dan persatuan rakyat Indonesia. Nasionalisme yaitu kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, yakni semangat kebangsaan. Nasionalisme menurut para ahli:

- a. Ritter (1986) Nation berasal dari bahasa Latin natio, yang dikembangkan dari kata nascor (saya dilahirkan), maka pada awalnya nation (bangsa) dimaknai sebagai “sekelompok orang yang dilahirkan di suatu daerah yang sama” (*group of people born in the same place*)
- b. Shafer (1955) mengatakan bahwa nasionalisme itu multi makna, hal tersebut tergantung pada kondisi objektif dan subjektif dari setiap bangsa.

Menurut pengertian nasionalisme menurut para ahli di atas, dapat dimaknai bahwa:

- a. Nasionalisme adalah rasa cinta pada tanah air, ras, bahasa atau budaya yang sama, maka dalam hal ini nasionalisme sama dengan patriotisme.
- b. Nasionalisme adalah suatu keinginan akan kemerdekaan politik, keselamatan dan prestise bangsa.
- c. Nasionalisme adalah suatu kebaktian mistis terhadap organisme sosial yang kabur, kadang-kadang bahkan adikodrati yang disebut sebagai bangsa atau Volk yang kesatuannya lebih unggul daripada bagian-bagiannya.
- d. Nasionalisme adalah dogma yang mengajarkan bahwa individu hanya hidup untuk bangsa dan bangsa demi bangsa itu sendiri.

Pada era ini jiwa nasionalisme yang dimiliki para pemuda bahkan anak usia sekolah dasar sudah mulai luntur dibuktikan dengan:

- a. Pada saat upacara bendera, masih banyak yang tidak memaknai arti dari upacara tersebut.
- b. Pada peringatan hari besar nasional hanya dimaknai sebagai seremonial saja tanpa menumbuhkan rasa nasionalisme.
- c. anak-anak muda yang lebih menggandrungi kebudayaan-kebudayaan asing, dari pada kebudayaan sendiri.

3. Literasi

Istilah literasi atau dalam bahasa Inggris *literacy* berasal dari bahasa Latin *litteratus*, yang berarti “*a learned person*” atau orang yang belajar. Dalam bahasa Latin juga dikenal dengan istilah *littera* (huruf) yang artinya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Literasi merupakan elemen terpenting dalam proyek pendidikan moderen. Bertemali pada hal tersebut, minimalnya ada tiga alasan mengapa guru harus mengubah pandangannya pada pedagog literasi. Perubahan tersebut harus dilakukan atas oandangan pedagogi literasi selama ini, yakni hanya terbatas pada upaya pengembangan kemampuan membaca dan menulis siswa di sekolah, menjadi pandangan yang lebih luas, lalu dikenl dengan istilah multilitarasi. Perubahan cara pandang ini menjadi sangat penting dalam upaya mengembangka kemampuan siswa dalam era glibalisasi saat ini dan masa yang akan datang.

Alasan pertama yang melandasi perubahan istilah literasi menjadi multiletrasi adalah literasi merupakan desain trasformasi yang sangat penting. Literasi merupakan upaya pengungkapkkan makna yang terdapat dalam gambaran desain makna yang telah ada, serta upaya menghasilkan makna denga jalan menambah sesuatu sebagai hasil pemikiran kita sendiri pada desain yang telah ada tersebut. Alasan kedua adalah literasi dalam kondisi alamiah sudah bersifat multimodal. Sifat kemulti modalan ini menjadi sangat penting dalam konteks lingkungan komunikasi saat ini. Hal ini dikarenakan literasi terbentang dari ayar komputer multimedia, yang semakin menunjukkan bahwa teks telah disajikan secara beragam dan dinamis baik dalam bentuk sura, isual, spasial, maupun gestur. Alasan ketiga adalah desain metabahasa telah melahirkan variasi bentuk

makna dalam hubungannya dengan variasi fungsi makna. Tata bahasa telah digunakan dalam bentuk yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Berdasarkan tiga argumentasi di atas, jelaslah sudah bahwa sudut pandang terhadap literasi harus lebih dikembangkan menjadi semakin luas sehingga membentuk konsep multiletrasi. Tujuan atas alasan ini adalah untuk pembelajaran literasi harus dikembangkan hingga menjadi pembelajaran multiliterasi.

4. Usia Sekolah Dasar

Menurut Rizkia Pangestika (2016) pusat dari sebuah proses pembelajaran adalah siswa, jadi siswalah yang aktif, sedangkan guru sebagai fasilitator yang akan membantu mengatasi kesulitan siswa, membantu meningkatkan perkembangan siswa, dan membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami karakteristik siswanya supaya dapat memberikan perlakuan yang tepat pada setiap siswanya. Dengan demikian, pemberian perlakuan akan sesuai dengan kebutuhan siswanya. Secara umum, anak usia sekolah dasar berada pada rentang usia 7 tahun hingga 11 atau 12 tahun. Pada usia ini, anak berada pada fase akhir usia kanak-kanak. Dalam aspek perkembangan menurut Rintis Rizkia Pangestika (dalam Gredler, 2011), anak yang berusia 7 sampai 12 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak sudah mengalami hubungan fungsional, tetapi anak memiliki keterbatasan hanya pada hal-hal yang dapat dibayangkan anak. Cara berpikir anak masih konkret, belum menangkap hal yang abstrak.

Berdasarkan pendapat tersebut, terlihat bahwa anak usia sekolah dasar masih berpikir konkret terhadap suatu hal yang membutuhkan hal-hal yang konkret dalam mengalami sesuatu, maka hendaknya guru dapat memahami karakteristik anak supaya dalam pembelajaran guru dapat mengetahui kebutuhan siswa. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai tepat pada sasarannya.

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Kegiatan bernyanyi ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan jiwa nasionalisme pada diri peserta didik ditingkat sekolah dasar, karena pada usia sekolah dasar anak masih berpikir secara konkrit sehingga tepat diterapkan. Kegiatan bernyanyi ini merupakan juga kegiatan literasi, literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang *genre* dan kultural. Istilah literasi atau dalam bahasa Inggris *literacy* berasal dari bahasa Latin *litteratus*, yang berarti “*a learned person*” atau orang yang belajar. Dalam bahasa Latin juga dikenal dengan istilah *littera* (huruf) yang artinya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.

Bernyanyi yang dilakukan selama lima belas menit sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa nasionalisme pada peserta didik. Nasionalisme merupakan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, yakni semangat kebangsaan. Pada era ini tidak banyak para pemuda bahkan anak usia sekolah dasar yang masih terbelah masih dibawah umur sudah luntur akan jiwa nasionalismenya. Pergaulan yang salah, mengikuti tren yang seharusnya belum pantas untuk anak seusia sekolah dasar, masuknya budaya barat. Lagu perjuangan Indonesia disebut dengan istilah musik fungsional yang diciptakan untuk tujuan nasional. Fungsi primer lagu-lagu perjuangan Indonesia adalah sebagai sarana upacara, dan acara-acara besar lainnya, namun sejauh ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran. Fungsi sekunder lagu-lagu perjuangan sebagai media agitasi politik berguna untuk membangkitkan semangat perjuangan melawan penindasan, dan keberadaan jenis lagu-lagu ini di Indonesia pada masa perang kemerdekaan jumlahnya cukup banyak. Pada pengertian yang luas lagu-lagu nasional disebut sebagai lagu wajib dan diajarkan meski pada tingkat pendidikan dasar, hingga perguruan tinggi dan wajib diketahui seluruh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian Marianty (2015) menyatakan Berdasarkan hasil observasi tentang kemampuan anak dalam menyanyikan lagu nasional, diketahui bahwa kemampuan masing-masing anak berbeda-beda, oleh karena itu guru dalam hal ini melakukan pengulangan dan terkadang pengulangan itu dilakukan di akhir kegiatan sebelum pulang. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan mengulang lagu nasional sebelum pulang guru merasa anak sudah cukup baik khususnya pembentukan sikap pada saat di saat sebelum pulang dan kelancaran anak juga meningkat dalam berlagu nasional serta anak merasa percaya diri saat menyanyikan lagu nasional. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui faktor yang mendukung penerapan praktik langsung menyanyi secara bersama-sama yaitu yang *pertama* media. *Kedua* guru yang berpengalaman dan baik menyampaikan pengembangan nilai nasionalisme melalui kegiatan menyanyikan pengembangan nilai nasionalisme melalui kegiatan menyanyikan lagu nasional dan intonasi suaranya jelas sehingga anak bisa mendengar apa yang disampaikan guru. *Ketiga*, ruang. kelas yang cukup besar dan keadaan ruangan yang tidak panas bagi anak (sejuk). *Keempat*, tingkat daya ingat anak yang sudah mulai berkembang dengan baik sehingga anak bisa menyanyikan lagu nasional walau ada anak yang terkadang tidak mau berlagu nasional. Kelima, terdapat komunikasi yang efektif antara anak dengan guru, dan guru dengan orang tua yang sangat mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian Lisyanti (2016) menyatakan menyatakan pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan moral anak berdasarkan hasil penelitian, telah diketahui bahwasannya metode bernyanyi sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. hal ini terlihat dari perbandingan hasil pretest dan hasil posttest yang sangat signifikan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru ketika akan menerapkan kegiatan bernyanyi lagu kebangsaan Indonesia untuk mengembangkan jiwa nasionalisme peserta didik:

- a. kegiatan bernyanyi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
kegiatan bernyanyi lagu kebangsaan Indonesia yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jiwa nasionalisme, sebelum kegiatan pembelajaran siswa

dituntut untuk menyanyikan lagu kebangsaan dengan sikap tegak dan siap. setelah pembelajaran selesai siswa dituntut untuk menyanyikan lagu kebangsaan yang lain seperti syukur, satu nusa satu bangsa atau maju tak gentar, dengan lagu yang berbeda pada setiap harinya.

- b. kegiatan bernyanyi disertai dengan penyampaian pesan moral dalam lirik lagu yang dinyanyikan. Kegiatan bernyanyi disertai dengan penyampaian pesan moral dalam lirik lagu yang dinyanyikan merupakan salah satu metode yang dilakukan agar kegiatan mencapai tujuan yang diharapkan, dilakukan setelah bernyanyi siswa dan guru bersama sama menyimpulkan dan menyampaikan makna atau pesan moral yang terdapat pada lagu yang telah dinyanyikan. kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya jiwa nasionalisme yang harus dimiliki pada setiap diri siswa.

Terdapat kekurangan dalam kegiatan bernyanyi ini apabila dilakukan tanpa diikuti metode-metode lainnya, maka tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya mengembangkan kecerdasan musik saja. Sulit digunakan pada kelas besar, hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi, suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan kajian teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan jiwa nasionalisme pada diri peserta didik harus dilakukan sedini mungkin, yakni pada anak usia sekolah dasar karena pada usia ini anak masih berpikir secara konkrit sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami, kegiatan bernyanyi lagu nasional tersebut tidak hanyadilakukan ketika saat upacara bendera saja akan tetapi dilakukan didalam kelas ketika sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka diharapkan selain memiliki kompetensi dalam bidang akademik peserta didik juga memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggari, L. (2016). *Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Perkembangan Morak Anak Di TK Puspita Pandeglang*. Vol 4, Nomor 2, Agustus 2016. Serang: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aurelia, V. A. *Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda Bangsa*. Di akses pada https://www.academia.edu/18638095/ARTIKEL_NASIONALISME_bhs_indonesia.html. pada tanggal 13 Maret 2019.
- Gredler, M. E. (2011). *Learning and Intruction; Theory Into Practic* (6th ed) (Terjemahan Tri wibowo). South California: Person. (Buku asli diterbitkan tahun 2011)
- Intan, P. B. (2017). “*Strategi Pembelajaran Sejarah Berbasis Lagu-Lagu Perjuangan Dalam Konteks Kesadaran Nasionalisme*” Diakses di <Http://e-Journal.unipma.ac.id/index.php/JA/Aricle/download/1073/938> pada tanggal 02 Maret 2019
- Mahyudin. (2018). *Jiwa Nasionalisme Harus Melekat Pada Diri Generasi Milenial*. Diakses Pada <http://www.umy.ac.id/jiwa-nasionalisme-harus-melekat-pada-diri-generasi-mileneal.html>. Pada tanggal 13 Maret 2019.
- Marianty. (2015). *Pengembangan Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Menyanyikan Lagu Nasional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Maulidi, A. (2016). *Pengertian Literasi dan Perkembangannya*. Diakses <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-literasi-dan-perkembangannya.html>. pada tanggal 12 Maret 2019
- Pengestika, R. R. (2016). *Membumikan Literasi Disekolah Dasar Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Wuryandani, W. (2014). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Penanaman Nilai Nasionalisme Untuk Anak Usia Dini*. Jurusan PPSD, FIP, UNY.
- Yunus, A. (2017). *Pembelajaran Literasi: strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara: Jakarta.